



Judul : Cegah kasus gagal ginjal akut anak, setop dulu pengobatan sirup
Tanggal : Jumat, 21 Oktober 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Cegah Kasus Gagal Ginjal Akut Anak

Setop Dulu Pengobatan Sirup

Senayan mendukung sepenuhnya langkah pemerintah mencegah meluasnya penyebaran kasus gagal ginjal akut misterius yang menyerang pada anak. Situasi ini memang memprihatinkan lantaran penyebab penyakit ini belum diketahui secara pasti, sementara kasus terus bertambah.

ANGGOTA Komisi IX DPR Rahmad Handoyo setuju pemerintah mengeluarkan surat edaran penghentian untuk sementara penggunaan penggunaan obat-obatan berbentuk sirup atau cairan. Hal ini disebabkan adanya dugaan pada obat cair atau sirup mengandung etilen glikol (EG) yang bisa merusak ginjal.

“Larangan penggunaan obat sirup atau cair sebagai antisipasi penyakit gagal ginjal akut pada anak ini harus jadi perhatian semua pihak. Tak hanya para orang tua, tapi apotik dan puskesmas, semua harus menghentikan sementara penjualan dan penggunaan obat cair tersebut,” terangnya.

Penghentian penggunaan obat sirup ini, lanjutnya, tidak hanya sebatas larangan melalui pengumuman saja, tetapi harus disosialisasikan secara masif kepada publik. Agar, informasi ini bisa benar-benar sampai ke masyarakat terutama yang menjual obat-obatan ini.

“Jadi ini masyarakat harus

diedukasi secara masif dan optimal terkait larangan ini. Pemerintah bisa memanfaatkan berbagai strategi komunikasi maupun memanfaatkan platform media yang ada,” lanjut politisi asal Boyolali (Jawa Tengah) ini.

Yang tidak kalah pentingnya, ujarnya, masyarakat harus diajari bagaimana caranya mengatasi setiap gejala penyakit yang diderita anak, mulai dari batuk, demam tanpa harus menggunakan obat cair. Sebab selama ini masyarakat sudah sangat terbiasa dengan obat sirup.

“Apalagi, obat cair inikan diperjualbelikan secara bebas. Nah, ini harus jadi perhatian, bagaimana solusinya menurunkan panas pada anak tanpa obat cair,” jelasnya.

Obat penurun panas, jelas Handoyo, sebenarnya bukan hanya dalam bentuk sirup saja. Tetapi juga tersedia dalam bentuk kapsul, tablet, racikan, injeksi, maupun melalui anus. Obat alternatif di luar obat sirup inilah yang

harus disampaikan ke orang tua.

Handoyo menuturkan, hal penting lainnya yang harus dihindari adalah kesimpangsiuran informasi menyangkut penyakit gagal ginjal akut pada anak. Jangan sampai masyarakat panik dan ketakutan. Bila menemukan gejala seperti demam, gangguan pencernaan seperti muntah dan diare, gangguan pernapasan seperti batuk dan pilek, sebaiknya segera berkonsultasi dengan dokter.

“Waspada perlu tapi kalau anak sakit nggak usah cemas berlebihan, tapi upayakan sesegera mungkin membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat agar mendapatkan penanganan,” katanya.

Handoyo bilang, munculnya penyakit gagal ginjal akut ini memang ujian berat yang harus dihadapi. Apalagi, sampai saat ini, belum diketahui apa sebenarnya pemicu munculnya penyakit yang kebanyakan menyerang anak balita ini.

“Kita berharap dalam waktu tak lama lagi, pemerintah yang bekerja sama dengan negara lain melakukan penelitian dan investigasi secara epidemiologi. Apa penyebab munculnya penyakit ini, sehingga bisa ditemukan obat penawarnya serta langkah preventifnya,” pungkasnya. ■ KAL